

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

MATRIS USULAN KEGIATAN (RPTP, AHDP, DAN RKTM)
LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN TA.2016

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

No.	Judul RPTP/RKTM	Status (Baru/Lanjutan)	Tahun Mulai	Tahun Berakhir	Justifikasi	Keluaran		Penanggung jawab	Kebutuhan Biaya		Keterangan			
						2015	2016		5/d 2015	2016				
1.	Layanan percontoran, manajemen Pengelolaan Website, Database dan Pemantauan Hasil Litbang Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium.	Lanjutan	2015	2017	Manajemen tata usaha bertujuan untuk menyelenggarakan penatausahaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku. Keluaran kegiatan ini memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional percontoran dan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Hasil yang diharapkan adalah administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian yang tertib dan memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kegiatan operasional percontoran kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional percontoran dan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif	Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional percontoran dan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif	ahir	Justinus Key	5.872.800	9.872.000	RKTM		
2.	Monitoring, Evaluasi Kegiatan, Pengelolaan Website, Database dan Pemantauan Hasil Litbang Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium.	Lanjutan	2016	2017	Dalam rangka reformasi, masyarakat menuntut agar sistem penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menerapkan prinsip-prinsip good governance (pemerintahan yang baik), dimana terjadi perubahan paradigma dan pola pikir dari pertanggungjawaban input dan proses kearah pertanggungjawaban hasil atau kinerja. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan kegiatan penggunaan dana serta sumberdaya lainnya, maka diperlukan perencanaan yang matang serta pengendalian pelaksanaan yang memadai. Sehingga monitoring dan evaluasi bisa dilaksanakan Untuk melihat keberhasilan kegiatan politik/pengendalian dan diseminasi. Domisili para pengguna informasi pertanian yang terdiri dari petani, penyuluh dan pengusaha pertanian tersebar di wilayah yang jauh. Penggunaan sarana internet yang dapat mengakses situs website saat ini sudah menjadi sangat mudah. Demikian juga ketersediaan database pertanian sangat diperlukan, sehingga data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Usaha percepatan adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan penyebaran informasi melalui website dan penyediaan database pertanian. Perpustakaan BPTP Papua berkontribusi dalam memberikan pelayanan informasi secara prima kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya. Berbagai cara telah dilakukan untuk mempercepat arus informasi hasil-hasil penelitian ke pengguna diantaranya menyebar luaskan hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya berupa pustakawan digital, ekspose lapang, dalam bentuk demonstrasi plot maupun pameran dengan tujuan agar hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat dilelehkan publik secara luas dalam waktu yang relative cepat.	Teraksananya monitoring evaluasi kegiatan untuk mengetahui potret kegiatan. Adanya pengelolaan web site kegiatan yang dilakukan. Adanya dan perpustakaan mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka tugas dan fungsi BPTP Papua, mendukung tugas dan fungsi BPTP Teraksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi Teraksananya pengelolaan dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Teraksananya monitoring evaluasi kegiatan untuk mengetahui potret kegiatan. Adanya pengelolaan web site kegiatan yang dilakukan. Adanya dan perpustakaan mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka tugas dan fungsi BPTP Papua, mendukung tugas dan fungsi BPTP Teraksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.		Mulin Nggobe	346.000	460.000			RKTM
3.	Kajian Usaha Tani Ternak Mendukung Swasembada Daging di Papua a). Pengkajian Sistem Integrasi Sapi- Kambing Dengan Model Kemiripan Masyarakat Perkebunan Sapi Potong di Papua b). Kajian Pemanfaatan Limbah Karkas sebagai Pakan Sapi Potong di Kabupaten Nabire	Baru	2016	2017	a). Program pengembangan perbibitan ternak sapi potong terus dilaksanakan oleh pemerintah daerah, terutama pada wilayah sentra pengembangan sapi potong di Papua. Populasi ternak sapi di Papua terus meningkat dari tahun ke tahun, namun produksi daging belum mampu memenuhi permintaan akan kebutuhan daging yang terus meningkat karena rendahnya produktivitas ternak sapi. Selama kurang waktu 14 tahun (1997-2011) baru pertumbuhan daging per ternak hanya sebesar 4,8% per tahun (BPS Papua, 2012). Sementara dalam pengembangan tanaman jagung pada tahun 2011 mengalami penurunan luas panen sebesar 2,0% dari tahun sebelumnya, namun tingkat produktivitas mengalami peningkatan sebesar 2,8% per tahun (BPS Papua, 2012). Permasalahan rendahnya produktivitas ternak sapi yaitu mutu pakan, genetik dan lamanya interval kelahiran. Dikaitkan dengan masalah tanaman jagung lebih disebabkan karena fluktuasi harga pada saat panen. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan yang ada baik ternak sapi maupun tanaman jagung diperlukan suatu upaya dengan memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal melalui sistem integrasi. Karena dengan sistem integrasi sapi dan jagung dapat mengurangi permasalahan yang ada dimana jagung sebagai pakan dan ternak sebagai sumber pupuk organik. Selain itu, sistem ini dapat meningkatkan nilai tambah, efisiensi tenaga kerja, dan efisiensi usahatani. b). Luas areal tanaman perkebunan kakao di Provinsi Papua mencapai 78.697 ha dan tersebar di beberapa Kabupaten dan kota. Kabupaten Nabire merupakan salah satu sentra pengembangan kakao dengan luas areal pengembangan pada tahun 2013 mencapai 2.889 ha. Salah areal tanaman kakao jenis cuko lus, Kabupaten Nabire juga mengolah salah satu sentra pengembangan sapi potong dengan populasi 10.09 ekor di tahun yang sama. Tanaman kakao menghasilkan limbah berupa kulit buah yang cukup melimpah namun limbah ini belum dimanfaatkan, padahal mempunyai potensi cukup besar untuk mendukung pengembangan usaha peternakan. Kulit buah kakao dapat langsung diberikan kepada ternak setelah dikeringkan dengan sinar matahari. Namun karena kulit buah kakao mengandung serat kasar dan protein yang rendah, juga kandungan theobromin yang merupakan faktor pembatas dalam pemberiannya sebagai pakan ternak. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari kulit buah kakao adalah dengan proses fermentasi. Pengujian kulit buah kakao yang dicampur dengan bahan pakan lain ataupun digunakan sebagai pakan ternak akan lebih baik. Di Kabupaten Nabire telah dilakukan integrasi pengembangan ternak sapi dan peternakan kakao sebagai pakan ternak. Pemanfaatan kulit buah kakao sebagai pakan sapi diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi tanaman kakao, disamping itu kotoran yang dihasilkan ternak juga dapat dijadikan kompos untuk pupuk bagi tanaman kakao.	Terakutunya model pengembangan ternak sapi dan jagung secara terpadu, secara terpadu mendukung perbaikan sapi potong di Papua.	Terakutunya model pengembangan ternak sapi dan jagung secara terpadu, secara terpadu mendukung perbaikan sapi potong di Papua.	Aternatif paket teknologi model pengembangan ternak sapi dan jagung secara terpadu mendukung perbaikan sapi potong yang dapat meningkatkan pendapatan di Papua.	Batsheba Tito	-	400.000		RPTP	

<p>4. Kajian Pengembangan komoditas strategis nasional mendukung swasembada pangan di Papua. a. Kajian Sistem Usaha tani kedelai untuk mendukung swasembada Pangan di Provinsi Papua. b. Kajian Pemberdayaan Petani di Papua. c. Peningkatan Produktivitas kedelai melalui Introduksi Varietas Unggul di Wilayah Pagarunggam Komposit untuk Mendukung Program Strategis e. Kajian Pupuk Organik untuk Meningkatkan Produktivitas tanaman Jagung di Papua, f.</p>	Baru	2016	2017	<p>Tanaman padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas pangan penting disamping sebagai bahan pakan ternak. Peremihan benih jagung dan kedelai di Papua terus meningkat setiap tahunnya baik itu menjadi peluang besar bagi petani untuk mengembangkan usaha tani padi, jagung dan kedelai di dukung pula dengan ketersediaan lahan kering yang cukup luas. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya produktivitas padi adalah ketersediaan varietas komposit dan benih yang tidak bermutu/persentase di tingkat petani. Petani masih bergantung pada benih hibrida yang harganya cukup mahal dibandingkan dengan benih komposit sehingga petani masih menggunakan benih jagung hibrida tersebut untuk 2-3 kali penanaman. Ketersediaan benih bermutu tidak tercapas dari petanani petani penangkar benih di sentra perikanan jagung sehingga perlu dilakukan pembinaan kelompok-kelompok tani sebagai petani penangkar. Diupayakan dengan adanya petani penangkar maka petani dengan mudah memperoleh benih yang bermutu sesuai dengan 6 tepat (tepat varietas, jumlah, waktu, tempat dan cara) sehingga produksi jagung dapat meningkat. Ketersediaan benih jagung komposit sebagai salah satu usaha penumbuhan agribudesa di dalam untuk mengaitkan keragaman penangkaran benih jagung komposit sebagai salah satu usaha penumbuhan agribudesa perikanan dan perikanan. Untuk meningkatkan keragaman agribudesa dan perikanan dengan berkolaborasi dengan petanani penangkar benih jagung komposit untuk dilian konsumsi. Kebutuhan pangan akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk. disisi lain yang subur semakin berkurang baik dibeberapa alih tugal lahan baik ke subsektor perikanan maupun diluar sektor pertanian, sehingga harus mencari alternatif lain satu dengan mengoptimalkan lahan sub optimal yang masih terserah dan tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu alternatif pemecahan masalah dan sekaligus menjawab tantangan tersebut adalah memanfaatkan lahan rawa dekat sebagai areal produksi pertanian khususnya tanaman pangan, mengingat arusnya sangat luas serta pemanfaatannya belum dilakukan secara intensif dan sistematis.</p>	RPTP
<p>5. Kajian Hama Penyakit Tanaman Perkebunan dan Pangan Mendukung pengembangan komoditas strategis: a. Kajian Pengendalian Epidemi Penyakit VSD dan PBK pada Kakao di Provinsi Papua; b. Uji Keahanan Beberapa Varietas Padi Introduksi Terhadap Hama dan penyakit Dominan di Papua</p>	Baru	2016	2017	<p>Usaha pengembangan Kakao (<i>Theobroma cacao</i>) di dalam beberapa Tahun terakhir telah menjadi prioritas di Provinsi Papua. Komodiliti ini memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan bagi pelaku usaha Kakao. Menurut data ICCO terjadi excess demand kakao dunia, karena di satu sisi terjadi kenaikan permintaan, menjadi 4,05 juta ton. Hal ini menandakan bahwa peluang pasar masih terbuka lebar. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan, menyebut selama periode Ceraikan Nasional (Gorras) Kakao (2009-2012) telah difasilitasi beberapa kabupaten di Papua yang meliputi peremajaan, ehabilitasi dan intensifikasi pascat. perkembangan perkebunan kakao nasional saat ini belum optimal, masih banyak kendala baik di hulu maupun di hilir yang memerlukan penanganan yang lebih intensif, terintegrasi dan berkelanjutan. Di tingkat lapangan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Indonesia antara lain; penurunan tingkat produktivitas yang disebabkan serangan hama penyakit seperti PBK dan VSD. Dengan memanfaatkan teknologi pengendalian yang tersedia diharapkan dapat membantu mewanak atau mengurangi penyebaran penyakit Streak dan Diaback maupun serangan hama PBK (<i>Conocephala crumelia</i> SNELLEN) sehingga memubahkan fokus pengendalian. Dengan demikian produksi kakao dapat ditingkatkan. Untuk kabupaten Merauke potensi pengembangan sumberdaya lahan dengan hamparan lahan datar sangat luas yang ter sebar di 20 Distrik yang masing-masing distrik memiliki potensi pengembangan wilayah yang berbeda. Dari hasil pengkajian Badan Litbang pada tahun 2005 dan 2006 yang dimat dalam data Agro Ecology Zone (AEZ) Kabupaten Merauke yang membekikan gambaran secara detail tentang potensi pengembangan pertanian seluas 2,5 Jura Ha yang terdiri dari lahan basah seluas 1,5 Jura Ha dan lahan kering seluas 600 ribu Ha dimana baru dimanfaatkan seluas 37.014 Ha. Dan dimungkinkan lahan yang ada di manfaatkan untuk mengembangkan varietas padi (introduksi) yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan varietas yang sudah dikembangkan sebelumnya, baik dalam hal ketahanan terhadap hama maupun tingkat produktivitas</p>	RPTP
<p>6. Kajian usahatan spesistik lokasi mendukung ketahanan dan kemandirian pangan masyarakat Kepulauan: a. Kajian kemampuan pokem, b. Kajian merah yang ramah lingkungan mendukung ketersediaan pangan masyarakat Kepulauan, c. Kajian kelembagaan agribisnis mendukung usahatan kelapa rakayt di Kab. Baki, d. Kajian tumpang sari tanaman jagung dan umbi-umbian sebagai pemenuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kepulauan</p>	Baru	2016	2017	<p>Pembangunan ketahanan dan kemandirian pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan Pertanian terutama difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan dan Percepatan Pengolahannya sesuai dengan potensi dan karakter esik daerah. Dengan demikian ketersediaan pangan tidak hanya pada beras saja namun juga pangan lokal yang potensial terdama di wilayah Kepulauan seperti umbi-umbian, jagung, kelapa, biji-bijian (pokem) dan sayur-sayuran yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kepulauan. Kendala utama dalam pemenuhan pangan Masyarakat Kepulauan di Papua yaitu ketika terjadi musim/hitam yang tidak bersahabat akan berdampak pada ketersediaan dan kecukupan pangan. Hal ini karena ketergantungan masyarakat Kepulauan yang dominan hidupnya sebagai nelayan. Walaupun demikian, masyarakat Kepulauan di Papua juga memiliki ladang, kelapa, umbi-umbian, jawawut, pokem) yang di usahakan secara sederhana dan belum optimal teknologi yang dapat meningkatkan usahatan spesifik lokasi tanaman umbi-umbian, jagung, kelapa dan jagawut mendukung ketahanan dan kemandirian usahatan masyarakat wilayah Kepulauan di Papua. Tujuan Khusus kajian yaitu: 1. mengaitkan inovasi usahatan tanaman Jawawut (pokem) sebagai sumber pangan alternatif; 2. menguji teknologi tumpang sari tanaman jagung dan umbi-umbian sebagai pemenuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat; 3) menguji ikelembangan agribisnis mendukung usahatan kelapa rakayt dan, 4) menguji pengendalian hama penyakit ramah lingkungan di wilayah Kepulauan.</p>	RPTP
<p>7. Kajian Bio industri Pertanian berbasis sagu di Papua</p>	Lanjutan	2015	2017	<p>Pembangunan industri pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah melalui kontribusi penyediaan bahan baku pangan dan non pangan, perluasan dan penyerapan tenaga kerja, sebagai sumber devisa yang memberikan dampak bagi perekonomian dan kesejahteraan. Namun umumnya sistem pertanian welaian memberikan kontribusi produk tetapi berjalan secara konvensional, hal ini dibuktikan dengan produk yang dihasilkan masih menghasilkan dampak negative terhadap ekosistem pertanian maupun lingkungan lainnya. Di lain pihak, pengembangan bioindustri pertanian sangat potensial melalui pemanfaatan sumberdaya hayati yang mampu menghasilkan produk/bahan pangan maupun bahan baku non pangan. Beberapa komoditas pertanian salah satu komoditas pangan penting di Papua yaitu Sagu. Salah satu tanaman penting di Papua yang potensial dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian bioindustri yaitu sagu. Tanaman sagu (<i>Metrocyton spp</i>) digolongkan dalam suku Palmae, menghasilkan pati yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai bahan baku industri pangan maupun non pangan. Menurut Wirakutumasah (1984), pati sagu mengandung amilosa 27,4% dan amilopektin 72,6%. Perbandingan amilosa dan amilopektin mempengaruhi sifat kelatutan dan derajat gelatinisasi pati. Sebagai makanan pokok masyarakat Papua, sagu mempunyai peranan penting dari aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Papua. Secara tradisional sagu basah diolah menjadi papada, sedangkan tepung kering dijadikan bahan pangan sagu kering dan sagu balar. Demikian pula komoditas lainnya</p>	RPTP

	<p>Papua yang merupakan bagian negara PNG meliputi Distrik Wamena (wilayah Nusa Aiyahuai), Distrik Masi, Distrik Wena, Distrik Senggi, dan Distrik Web (wilayah Kabupaten Kerom); Distrik Kiwirok, Distrik Batom, Distrik Okelibi, dan Distrik Iwur (wilayah Kabupaten Pegunungan Bintang); Distrik Waropko, Distrik Mindipitana, dan Distrik Jari (wilayah Kabupaten Boven Digoel); serta Distrik Merauke dan Distrik Wutung (wilayah Kabupaten Merauke). Luas kawasan perbatasan Papua berdasarkan luas distrik yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea adalah 377.061 km² dari luas Propinsi Papua. Sebagaimana di daerah lainnya kondisi masyarakat di sepanjang kawasan perbatasan Papua sebagian besar masih miskin, tingkat kesejahteraan rendah, tertinggal serta kurang mendapat perhatian dari aparat pemerintah daerah maupun pusat. Kondisi masyarakat Papua di sepanjang perbatasan yang miskin, tertinggal dan terisolir termasuk dalam urusan pangan ini tidak jauh berbeda dan relatif setara dengan masyarakat di PNG. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah perbatasan terutama untuk mengakselerasi kemandirian dan kedaulatan pangan yang spesifik maka langkah awal untuk mencapai pembangunan pertanian diseluruh wilayah maka perlu dilakukan analisis kebijakan pertanian wilayah perbatasan secara komprehensif.</p>				
--	--	--	--	--	--